BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pada era globalisasi menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa menjalankan kegiatan operasi dengan efisien dan efektif agar dapat memiliki keunggulan daya saing. Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan (Herman, 2010).

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Bambang Riyanto, 2001:38).

Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya dan dapat dilihat pada seluruh sisi pasiva dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Jadi,

struktur modal suatu perusahaan hanya sebagian dari struktur keuangannya (Weston dan Copeland,1996)

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutukan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 1998).

Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Manajer harus mampu menghimpun modal baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Yuke dan Hadri, 2005). Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya

modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Ditinjau dari asalnya menurut Bambang Riyanto (2001:214), sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan *intern* dan sumber dana perusahaan *ekstern*. Dana *intern* adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana *ekstern* adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana *intern* adalah dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*).

Pengertian struktur modal itu sendiri adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Sedangkan pengertian struktur modal menurut Bambang Riyanto (2001) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Oleh karena itu, struktur modal di proxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pemakaian *proxy* dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung (R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto,

1999). Pengukuran variabel DER sebagai di *proxy* dari struktur modal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutaminah (2003), Se Tin (2004), Dyah Sih Rahayu (2005).

Menurut McCue dan Ozcan (1992:333) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dipengaruhi struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, profitabillitas, risiko, ukuran perusahaan, pajak, struktur kepemilikan perusahaan, system pembayaran dari konsumen, dan kondisi pasar.

Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Aktiva lancar merupakan aktiva yang bersifat jangka pendek, sedangkan Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai sifat jangka panjang dan dijadikan jaminan dalam memperoleh utang (Syamsudin, 2001). Setiap perusahaan akan mempunyai struktur aktiva yang berbeda antara jenis perusahaan yang satu dan lainnya. Hal tersebut disebabkan setiap perusahaan mempunyai sifat yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasinya. Pentingnya struktur aktiva bagi perusahaan adalah untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri akan lebih banyak mempunyai aktiva tetap dibandingkan dengan perusahaan jasa atau perusahaan dagang. Pengukuran struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap berwujud lainnya

kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap. Aktiva tetap mempunyai sifat tahan lama dam mempunyai nilai penyusutan selama periode waktu tertentu.

Ukuran perusahaan adalah menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri and Jones dalam Cristina Yolan dan Dwi Martini (2005). Besar Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan adalah rata-rata besarnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Yunika dan Suharlan, 2009:37). Total aktiva dipilih sebagai *proxy* ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva *relative* lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007).

Pada umumnya perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Kategori perusahaan tersebut didasarkan pada nilai kekayaan perusahaan. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang mempunyai total aktiva maksimal bersekitar Rp. 200.000.000. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang mempunyai aktiva di atas Rp. 200.000.000, sampai dengan maksimal Rp. 10 Milyar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan di atas Rp. 10 Milyar, yang di atur dalam ketentuan Bapepam No.11/PM/1997. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan

dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang (Soliha dan Taswan, 2002).

PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak di bidang sektor produksi ban mobil maupun motor yaitu *Archillese, Corsa, dan Strada*. Perusahaan pada umumnya termasuk PT Multistrada Arah Sarana, Tbk memperoleh modal didasari pada penilaian ekonomis dari para investor. Perusahaan hendaknya menyediakan informasi mengenai kondisi keuangannya untuk keperluan investor dan pihak yang membutuhkannya. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak akuntan publik, dengan adanya informasi ini para investor juga dapat memilih profil perusahaan yang satu dengan yang lainnya. (Karlina,2010)

Berikut tabel tingkat rata-rata pada PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2009, di bawah ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Struktur modal, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal
Pada PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
Periode 2004-2009

Tahun	Struktur Aktiva (%)	Ukuran Perusahaan (Rupiah)	Struktur Modal (%)
2004	85,6	794,257	150,6
2005	75,6	1,083,291	94,7
2006	81,9	1,433,688	98,7
2007	68,0	1,799,172	39,7
2008	68,2	2,379,024	74,3
2009	70,7	2,536,045	73,7

Data ICMD yang sudah diolah pada 2010

Pada Tabel di atas dapat kita lihat fenomena dari hasil pencapaian rata-rata produksi yang telah dikeluarkan selama eksport ataupun import pendapatan per tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2009. Pada tahun 2009 Struktur aktiva

mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,7%, sedangkan dilihat dari struktur modal mengalami penurunan yaitu sebesar 73,7% daripada tahun sebelumnya. Seharusnya apabila struktur aktiva meningkat maka struktur modal juga meningkat, namun yang terjadi pada PT Multistrada Arah Sarana, Tbk justru terjadi sebaliknya, dimana pada saat struktur aktiva meningkat justru struktur modalnya menurun. Artinya ketika perusahaan meningkatkan nilai investasinya pada aktiva tetap, justru jumlah hutangnya makin menurun.

Hal tersebut perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*Profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*Less Profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya dengan laba ditahan (*Retained Earning)* dari kegiatan operasional perusahaan, cadangan, dan penyusutan. Makin besar sumber intern yang berasal dari laba ditahan/ cadangan, akan memperkuat posisi keuangan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu mendatang, misalnya dapat digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, untuk membiayai ekspansi atau untuk digunakan menambah modal kerja. Disamping sumber intern dalam memenuhi kebutuhan dana, suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber eksternal. Teori tersebut sejalan dengan *Pecking Order Theory.*

Menurut penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya, Modiglliani dan Miller (1958). Agus Sartono (2001:230) mengemukakan bahwa struktur modal dijadikan sebagai bahan perdebatan karena adanya berbagai teori yang berbeda menghasilkan rekomendasi yang berbeda bahkan berlawanan dalam

proses pengambilan keputusan.Para pakar ekonomi keuangan mengidentifikasikan seperangkat kekuatan yang kompleks yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Brighman dan Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2006:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal anatra lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Bambang Riyanto (2008:297) mengemukakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal antar lain tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan suatu perusahaan.

Struktur aktiva sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang hanya sebagai pelengkap (Saidi, 2004).

Menurut Ariyanto (2002) dalam Indrawati dan Suhendro (2006), besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan

struktur modal yang dilakukan Hendri dan Sutapa (2006), Yuke dan Hadri (2005) dan Kartini dan Tulus (2008) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili Hidayati, et al (2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap strukur modal.

Dari fenomena uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi struktur modal di pasar modal. Dimana faktor-faktor tersebut adalah struktur aktiva dan Ukuran perusahaan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi kasus pada perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk yang terdaftar di BEI periode 2004-2009) ".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, mengacu kepada fenomena yang akan diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2009 struktur aktiva pada PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk mencapai lebih besar sedangkan struktur modal lebih kecil
2. Dilihat dari fenomena antara Struktur modal dengan struktur aktiva ada beberapa teori yang menyatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai hal tersebut

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan struktur aktiva dan ukuran perusahaan pada perusahaan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap Struktur modal secara parsial terhadap PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana pengaruh Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal secara simultan terhadap PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada suatu perusahaanPT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009, agar dapat mengetahui hubungan pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.3.2 Tujuan dari penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada suatu perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial pada PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan pada PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman mengenai teori kebijakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil suatu kebijakan perusahaan yang akan mempengaruhi Struktur modal dalam keputusan pendanaan bagi perusahaan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan referensi menurut yang berhubungan dengan Struktur aktiva dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada suatu perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produk ban yaitu PT Multistrada Arah Sarana, Tbk yang bertempat di Cikarang Jl Raya Lemahabang Km.58,3.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Schedule	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	a. Penyusunan UP																								
	b. Bimbingan																								
	c. Pendaftaran Seminar UP																								
	d. Seminar UP																								
	e. Perbaikan																								
2	Pengumpulan Data																								
3	Pengolahan Data																								
4	Penyusunan Laporan dan Bimbingan																								
5	Pendaftaran Ujian Sidang Akhir																								
6	Ujian Sidang Akhir																								